

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* MENGENAI
BERITA RANCANGAN UNDANG-UNDANG HALUAN IDEOLOGI
PANCASILA DI MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIK *ONLINE***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto

Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh

TAHRIFUDIN

NIM:1323102026

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* MENGENAI
BERITA RANCANGAN UNDANG-UNDANG HALUAN IDEOLOGI
PANCASILA DI MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIK *ONLINE***

TAHRIFUDIN

NIM.1323102026

Abstak

Undang-undang dasar 1945 merupakan seperangkat aturan yang dibuat untuk mengatur keteraturan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan atau penambahan undang-undang juga akan berpengaruh pada tatanan hidup masyarakat. Di media massa saat ini banyak tersiar kabar tentang rancangan undang-undang Haluan Ideologi Pancasila (HIP) yang mana dinilai bertentangan dengan ideologi Pancasila. Beberapa media masa memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya. Kompas.com dan Republika *online* merupakan media massa yang juga memberitakan berita tersebut. Dari berita yang diterbitkan Kompas.com dan Republika *online*, diketahui bahwasanya RUU HIP ditolak oleh masyarakat karena dinilai mengancam eksistensi Pancasila sebagai dasar negara.

Setiap media sesungguhnya memiliki ideologi yang berbeda mengingat media bukanlah saluran yang bebas tetapi mengkontruksi berita sedmikian rupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media *online* yaitu kompas.com dan republika.co.id mengemas berita tentang Haluan Ideologi Pancasila. Model analisis *Framing* yang akan menggunakan teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan pembedaan berita yang dimunculkan oleh kompas.com dan repblika.co.id yang paling jelas terlihat adalah perbedaan narasumber. Reublika *Online* dipandang sebagai media yang bernuansakan islam selalu memilih narasumber yang berpemikiran islam.

Kata kunci : Analisis *Framing*, RUU HIP, Media *Online*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
ABSTRAK	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATARBELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH.....	5
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJAN PENELITIAN.....	7
E. MANFAAT PENELITIAN.....	7
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
G. METODE PENELITIAN.....	9
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	12
BAB II PEMBAHASAN	14
A. PENGERTIAN PERS.....	14
B. KEBEBASAN PERS.....	15
C. PENGERTIAN MEDIA.....	17
D. IDIOLOGI MEDIA.....	18
E. MEDIA MASSA.....	20
F. FRAMING BERITA.....	22
1. Analisis Framing Murray Edelman.....	23
2. Analisis Framing William A. Gomson dan Modigliani.....	24

3. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	25
4. Analisis Framing Robert N. Entman.....	31
5. Analisis Framing Tood Gitlin.....	32
6. Analisis Framing Amy Binder.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	34
B. SBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	35
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
D. ANALISIS DATA.....	36
BAB IV ANALISIS BERITA.....	37
A. GAMBARAN UMUM MEDIA.....	37
1. MEDIA KOMPAS	
a. Sejarah Kompas.com.....	37
b. Visi dan Misi Kompas.com.....	38
c. Logo dan Tagline Kompas.com.....	39
d. Produk Kompas.com.....	41
e. Struktur Media Kompas.com.....	42
2. Republika <i>Online</i>	44
a. Sejarah Republika <i>Online</i>	44
b. Visi dan Misi Republika <i>Online</i>	45
c. Logo dan Tagline Republika <i>Online</i>	46
d. Produk Republika <i>Online</i>	46
e. Struktur Media Republika <i>Online</i>	47
B. FRAMING BERITA MODEL ZHONGDANG PAN DAN KOSICKI.....	48
1. Teks Berita.....	48
2. Temuan Data.....	50
3. Analisis dan Interpretasi.....	52
BAB V KESIMPULAN.....	63
A. KESIMPULAN.....	63

B. SARAN	64
C. PENUTUP	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa dalam menyiarkan berita selalu melakukan pembingkaiian (*framing*) berita terhadap sebuah peristiwa atau isu yang ada di masyarakat.

Dengan melakukan *framing* berita, media atau politisi dapat menonjolkan sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa yang mana kemudian mengarahkan pembaca pada opini atau pemikiran tertentu.¹

Media di Indonesia menggunakan *framing* untuk menyampaikan beritanya. Misalnya saja berita tentang Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila(HIP) pada agustus 2020 yang lalu. Berbagai media Indonesia menggunakan pola pembingkaiian dan kecenderungan mereka dalam menyajikan berita RUU HIP. Salah satu media yang memberitakan berita tersebut yaitu Kompas.com dan Republika *Online*. Berikut tanggal dan judul berita yang diberitakan Kompas.com dan Republika *Online* pda bulan agustus yang lalu:

Tabel 1.0 Berita Edisi Agustus 2020

Kompas.com	Republika <i>Online</i>	Tanggal Berita di muat
MUI: RUU HIP Berentangan dan Mengancam Eksistensi Pancasila	MUI: Mengatakan DPR Segera Cabut RUU HIP dari Prolegnas	26 Agustus 2020
	MUI: RUU HIP Makin Lama Digantung Makin Timbulkan Kegaduhan	25 Agustus 2020
Sekjen MUI: Yang Harus Dilakukan Pemerintah Bukan		19 Agustus 2020

¹ Cissel, Margaret. (2012) "*Media Framing: a Comparative Content Analysis on Mainstream and Alternative News Coverage of Occupy Wall Street*", The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications, Vol. 3(No. 1), pp. 68

Bahas RUU Cipta Kerja atau HIP		
Fahri Hamzah Nilai RUU HIP Akan Digugat Jika Tetap Disahkan, ini Alasannya		18 Agustus 2020
Budiman Sdiatmiko Sebut PDI-P Bukan Konseptor RUU HIP		17 Agustus 2020

Terkait dengan munculnya RUU HIP, penulis mengutip informasi bahwasanya. Pada tanggal 12 Mei yang lalu, DPR RI telah meresmika RUU HIP sebagai inisiatif DPR. RUU yang dibuat dikirim untuk mendapatkan persetujuan Presiden Joko Widodo untuk pembahasan selanjutnya. Peresmian ini banyak menuai protes dari berbagai pihak salah satunya adalah Majelis ulama Indonesia(MUI), GP Ansor, hingga para purnawirawan. Tudingan mereka terhadap peraturan ini beragam, mulai dari spekulatif seperti pembangkitan komunisme, hingga dianggap terlalu sekuler atau bahkan tidak ada urgensinya sama sekali.²

Dengan adanya berbagai penolakan yang dilakukan masnyakat, pemerintah beralasan tidak dapat langsung melakukan pencabutan RUU HIP dari Prolegnas. Hal ini disampaikan oleh supratman (Ketua Badan Legislasi(BALEG) DPR), adanya peraturan yang mengatur DPR sehingga tidak langsung dapat melakukan penarikan RUU dari Prolegnas prioritas 2020. Supratman juga menyampaikan, bahwasanya “RUU Haluan Ideologi Pancasila tidak bisa serta merta dicabut dalam prolegnas prioritas tahun 2020, karena surat dan naskah akademik sudah dikirimkan DPR kepada pemerintah.” Oleh sebab itu penarikan RUU HIP yang telah dimasukan dalam prolegnas harus diputuskan sesuai prosedur yaitu melalui tingkat Badan Musyawarah (Bamus).³

² Prabowo, haris. *Berita Siapa penggerak RUU HIP yang ditentang banyak pihak? Kenapa pula itu tak penting?* Di tirto.id, di akses pada tanggal 24 november 2020

³ Mashabi, Sania. *Berita Berjudul MUI: RUU HIP Bertentangan dan Mengancam Eksistensi Pancasila*, kompas.com yang di akses pada 7 oktober 2020

Dengan adanya berita di atas maka dapat disimpulkan bahwasana RUU HIP banyak menuai penolakan dari masyarakat namun demikian pemerintah tidak dapat semena mena mencabutnya karena sudah masuk dalam prolegnas. Pembingkai berita ini menarik untuk dibahas, selain menjadi salah satu trending topik pada bulan juli yang lalu dan menjadi berita yang banyak di cari melalui mesin pencarian *Google*, isi berita ini berkaitan dengan ideologi bangsa Indonesia. Tak sedikit pula media yang memuat berita tentang RUU Haluan Ideologi Pancasila salah satunya yaitu Kompas.com dan Republika *Online*. Kedua media ini telah menerbitkan berita yang sama yaitu tentang RUU HIP namun dengan sudut pandang yang berbeda.

Latar belakang seorang wartawan dari media yang bersangkutan dapat menjadi pengaruh terhadap penyampaian suatu berita di berbagai media. Bagi masyarakat, biasanya pesan dari suatu berita akan dinilai apa adanya. Tetapi, bagi kalangan tertentu yang paham betul gerak pers akan menilai berbeda terhadap berita tersebut. Mereka menilai bahwa setiap berita menyimpan ideologi dan campuran tangan dari wartawan. Seorang wartawan pasti akan menuangkan ide mereka dalam analisisnya terhadap data yang diperolehnya di lapangan. Setiap media akan memberitakan sesuai dengan sudut pandang wartawan yang mengikuti alur dari kegiatan narasumber tersebut.⁴ Berita yang ditulis wartawan tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda, hal ini dimaksudkan untuk membentuk sebuah *public opinion* yang sesuai dengan ideologi media.

LAIN PURWOKERTO

*Menurut Walter Lippmann, dalam bukunya yang berjudul Public Opinion, mengatakan bahwa media memiliki peran mendefinisikan dunia. Dimana media memegang peranan sebagai mediator yang akan mempertemukan realitas dengan gambaran yang ada dalam pikiran.*⁵

Kompas.com dan Republika *online* merupakan media yang sudah berkembang cukup besar dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Dan memiliki minat baca tinggi mulai dari remaja sampai dewasa. Sehingga bukan tidak

⁴ Citra Hayati Nainggolan. *Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP* (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus – November 2015 dan Maret 2017). Skripsi. (Semarang: Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro, 2017)

⁵ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 159

mungkin kedua media massa ini dapat mempengaruhi daya pikir pembacanya terhadap berita yang ada. Dalam skripsi ini, penulis berupaya menyoroti bagaimana kedua media ini mengemas suatu berita tentang Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (HIP). Hal ini cukup menarik mengingat tiap media memiliki sudut pandang yang berbeda terkait pemberitaan Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila.

Media massa dalam mengkonstruksi dan mendekonstruksikan realitas terutama pada pemberitaan biasanya memberikan prioritas liputan mengenai peristiwa ataupun isu tertentu dan mengabaikan yang lain (agenda setting). Di samping itu, media juga memberikan penekanan pada substansi persoalan tertentu berkenaan dengan peristiwa dan isu tertentu dan juga mengabaikan substansi persoalan lain (*framing*). Dengan kedua cara ini media massa mengkonstruksi dan mendekonstruksi sebuah realitas.⁶

Menurut Peter Berger & Thomas Luckman, realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi semata-mata, melainkan hasil interpretasi atau pemaknaan manusia. Karena merupakan hasil pemaknaan yang subjektif berdasarkan nilai-nilai individu, Realitas merupakan sesuatu yang dikonstruksi atau dibangun oleh individu.⁷

Eriyanto menjelaskan bahwa : Konstruksionis memandang media sebagai agen konstruksi sosial karena media mengkonstruksi realitas dengan cara mendefinisikan realita tersebut pada khalayak berdasarkan konsepsi dan pandangan media tersebut. Media mengkonstruksi realita melalui proses seleksi realitas yang dianggap penting untuk diberitakan dan mengatur bagaimana realita tersebut ditampilkan dalam berita, yaitu dengan cara memilih narasumber, memilih bahasa yang dipakai, dan membingkai dalam sudut pandang tertentu.⁸

⁶ Pawito, Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2015), hlm. 104.

⁷ Eriyanto, *Anlisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS. 2012), hal 16-17

⁸ Eriyanto, *Anlisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKIS, 2002) hal

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Berita

Berita merupakan sarana penyampaian informasi tentang berbagai peristiwa aktual yang dapat menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang disajikan harus melibatkan fakta dan data harus dapat dibuktikan keberadaannya di dunia ini, peristiwa yang terjadi bersifat aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Adapun cara penyampaiannya atau cara berita itu disampaikan, agar dapat menarik perhatian orang banyak, dan dapat diterima secara wajar, berita sering kali disampaikan dengan cara “to the point” atau “diplomatis”. Demikian seorang jurnalis atau wartawan dalam hal membuat dan menyajikan berita harus sesuai dengan kaidah jurnalistik.⁹

2. Media *Online*

Media *online* adalah media yang menggunakan basis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* merupakan media yang menggunakan internet sebagai penghubungnya. Media yang termasuk dalam kategori media *online* diantaranya ialah: website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti *isntagram*, *facebook* dan *twitter*), portal, radio *online*, TV *online*, email¹⁰

Secara umum media *online* dapat diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet. Media *online* juga sering disebut sebagai sarana komunikasi secara *online*. Secara khusus media *online* terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Hal ini disebabkan karena penyebaran informasi bukan hanya dapat diterima satu orang saja, informasi dapat disebarkan baik secara public maupun personal. Dengan penyebaran informasi ke public inilah sehingga media *online* dapat masuk dalam konteks komunikasi massa. Kompas.com dan Republika *online*

⁹ Kustadi Suhadang, *PengantarJurnalistik*. (Bandung: Nuansa, 2004). Hal. 103-104

¹⁰ Asep Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial), (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 31

merupakan situs berita dari media *online* yang menyajikan informasi-informasi terbaru dengan cepat dan mudah untuk diakses khalayak.¹¹

3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan teori analisis yang merupakan bagian dari pendekatan analisis wacana, analisis *framing* biasanya digunakan untuk menganalisis berita atau opini yang diterbitkan oleh media. *framing* pertama kali digagas oleh Beterson pada tahun 1955. Frame diartikan sebagai kerangka konseptual yang salah satu fungsinya dapat digunakan untuk mengorganisir masyarakat, serta menyediakan kategori-kategori yang standar untuk mengapresiasi realitas. Tahun 1974, Goffman mengembangkan *Framing* lebih dalam, yang mana menyebutkan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹²

Dalam perspektif ilmu komunikasi, analisis *framing* sering digunakan untuk menganalisis cara-cara atau ideologi suatu media saat mengkonstruksi fakta yang ada dalam berita. Analisis *framing* juga dapat digunakan untuk mengamati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat sehingga menggiring opini public agar sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan ketika menyeleksi isu dan fakta saat menulis berita. Sudut pandang atau perspektif seorang wartawan menentukan fakta atau opini apa yang akan diambil, bagian-bagian mana saja yang ditonjolkan dalam berita dan bagian-bagian mana yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.¹³

Entman membedakan *framing* menjadi dua dimensi, yaitu: seleksi isu dan penekanan. Penekanan bisa berarti penonjolan fakta dan opini yang ada. Kedua faktor ini menjadikan *framing* berita lebih akurat. Terlebih dengan

¹¹ Asep Syamsul. Hlm31

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm 162

adanya proses seleksi isu, fakta dan opini yang layak akan dipilih dan ditampilkan dalam teks berita dan di tonjolkan dalam isi beritanya. Perspektif wartawanlah akan menentukan fakta yang akan ditonjolkannya, dan fakta atau isu mana yang akan dibuang. Dengan adanya seleksi mengenai isu mana atau fakta dan opini mana yang ditonjolkan, wartawan akan dengan mudah menyusupkan nilai dan ideologi yang dimilikinya.¹⁴

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Framing* berita tentang rancangan undang-undang Haluan Ideologi Pancasila di media *online* Kompas.com dan Replik.co.id?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui *Framing* berita tentang rancangan undang-undang Haluan Ideologi Pancasila di media *online* Kompas.com dan Replik.co.id.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat, antarlain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai pembingkaihan rancangan undang-undang yang disampaikan oleh media Kompas.com dan Republika *online*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil terhadap pertumbuhan keilmuan komunikasi khususnya bagi penelitaian analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

¹⁴ Alex Sobur, Analisis Teks Media, hlm.163

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat mengenai pembingkai berita rancangan undang-undang Haluan Ideologi Pancasila yang dilakukan oleh media *online*.
- b. Bagi mahasiswa dakwah khususnya, akan menjadi referensi mengingat bahwa lahan garapan mereka adalah konteks social.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai pembingkai berita yang ada di media.

d. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis *framing* telah banyak dilakukan dalam ranah Ilmu Komunikasi. Tinjauan pustaka ditujukan agar penelitian tidak memiliki kesamaan dalam segala hal termasuk objek penelitian ataupun permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

Pertama, skripsi Nur Aisyah Wulandari, mahasiswa jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Terhadap Foto PreWedding Pada Detik.com dan Kompas.com”¹⁵ Tujuan dari penelitian tersebut, pertama untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com mengemas berita mengenai larangan foto pre wedding. Kedua untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan larangan foto pre wedding dalam model Robert N. Entman. Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis *framing* berita di media *online*. Perbedaan penelitian ini terletak pada media *online* yang diteliti yaitu detik.com.

Kedua, skripsi M. Shandika Alkafi, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun

¹⁵ Wulandari, Nur Aisyah. *Analisis framing terhadap foto prewedding pada detik.com dan kompas.com*. (Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Dakwah Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

2020. Skripsi dengan judul “Politik Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media *Online* Analisis *Framing* Pemberitaan Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi di Detik.Com”.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana media *online* detik.com membingkai pemberitaan Revisi UU KPK. Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama sama menganalisis *framing* berita *online*. Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang diteliti yaitu detik.com.

Ketiga, Skripsi Laelatul Maghfiroh, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media *Online* Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com”¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan kontroversi film The Santri pada media *online* di Voa-islam.com dan Tribunnews.com. Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama sama menganalisis *framing* berita *online*. Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang diteliti yaitu media *online* di Voa-islam.com dan Tribunnews.com.

e. METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).¹⁸

¹⁶ Alkafi, M. Shandika. *Politik Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online Analisis Framing Pemberitaan Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi Di Detik.Com*. (Skripsi S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

¹⁷ Maghfiro, Laelatul, *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Online Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com* (Skripsi S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49.

Konsep konstruksionis di perkenalkan oleh peter L. Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah. Tetapi karena dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman yang semacam ini, jadi realitas berwajah ganda atau plural. Setiap khalayak mempunyai kosntruksi masing-masing atas suatu realitas. Selain plural, realitas juga bersifat dinamis.¹⁹

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*.²⁰ Karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kondisi fisik dan kondisi sosial berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya.²¹ Penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistic, akan tetapi menekankan pada data deskriptif yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti yaitu data yang sebenarnya terjadi bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.²²

3. Subjek dan Obek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* kompas.com dan republic.co.id sementara yang menjadi objeknya adalah pemberitaan mengenai RUU HIP.

4. Sumber Data

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah :

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), hlm. 16.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 314

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.105.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal.2.

a. Sumber primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari media Kompas.com dan Republika *Online*.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data pendukung lainnya yang dapat dijadikan sumber bisa berupa dokumen, arsip, maupun data-data tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan teks-teks artikel dalam berita terkait pemberitaan RUU HIP. Selain itu, peneliti menambah data-data yang digunakan melalui penghimpunan data-data, literatur dan kajian pustaka terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi yang mendukung dalam menganalisis data pada penelitian ini. Penulis menggunakan sumber data primer pada media *online* kompas.com dan republic.co.id yang memuat berita tentang RUU HIP.

6. Tahapan Penelitian

a. Tehnik pengumpulan data

Istrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, adapun yang menjadi instrumen penelitian adalah:

b. Analisis Teks

Penelitian analisis teks yang diambil dalam media *online*. Mengenai RUU HIP pada kompas.com dan republic.co.id, yang penulis pilih dari berita yang dimuat dalam rubrik harian repblik dan kompas.com, yakni sebanyak 2 berita. Diantaranya : MUI Ingatkan DPR Segera Cabut RUU HIP dari Prolegnas(Republik.co.id 26 Agustus 2020) dan MUI: RUU HIP

Bertentangan dan Mengancam Eksistensi Pancasila(Kompas.com 26 Agustus 2020)

c. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data kemudian di susun secara sistematis.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolongkan data, memilah-milah data dan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, memilah mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Dalam pemberitaan RUU HIP pada republic.co.id dan Kompas.com, penulis menggunakan teknik analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konsep Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan oleh pembuat teks.

f. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

BAB I, memuat pendahuluan yang berisi bentuk dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini memuat penjabaran teori yang berisi tentang penjelasan teori Industri media pers, Ideologi Media, Industrialisasi Media, *Framing* Berita, dan Teknik Analisis *Framing* Berita.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

BAB III, Metode penelitian ini berisi analisis terhadap teks yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Analisis Data yang disusun untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB IV, memuat penyajian data, analisis *framing* berdasarkan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

BAB V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil secara singkat.

Bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

A. Kesimpulan

Media Kompas.com dan Republik Onlen merupakan media public yang berperan penting dalam pemberitaan mengenai kejadian dan peristiwa yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini menjadikan setiap peristiwa yang diberitan di media *online* akan dengan mudah tersebar, tak terkecuali berita tentang Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila.

RUU ini di tolak oleh masyarakat karena dinilai mengancam eksistensi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Jika Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila disahkan, dikhawatirkan Pancasila tidak lagi dapat dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara karena tidak mungkin UUD NKRI Tahun 1945 bersumber dari peraturan di bawahnya (RUU HIP). Hal inilah yang membuat MUI mengirimkan surat agar RUU HIP dapat segera ditarik dari Progeam Legislasi Nasional.

Beritaan ini kemudian dibingkai oleh media Kompas.com dan Republik *Online*, berikut merupakan kesimpulan dari hasil analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki :

1. Frame Kompas.com

Pemberitaan kompas.com mengenai RUU HIP, merupakan sebuah upaya membentuk sebuah opini public tentang bagaimana RUU HIP bertentangan dan mengancam eksistensi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Surat yang di keluarkan DP MUI kepada pimpinan DPR RI perihal pencabutan RUU HIP belum bisa menuai hasil. Pasalnya RUU Haluan Ideologi Pancasila tidak bisa serta merta di cabut dalam prolegnas prioritas tahun 2020, karena surat naskah akademi sudah dikirimkan DPR kepada pemerintah.

Dari hasil analisis pbingkaian disimpulkan bahwa media Kompas.com membangun citra yang buruk terhadap Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila. Media Kompas.com menganggap RUU HIP adalah suatu hal yang bertentangan dan mengancam eksistensi Pancasila. Hal tersebut

ditunjukkan dengan kata “berbeda dan mengancam” di judul dan di paragraph pertama. Serta dengan kutipan yang ditulis dalam berita tersebut akan lebih menstimulasi opini public untuk berfikir negative tentang RUU HIP.

2. Frame Republik *Online*

Republik *Online* membingkai berita tentang Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila(HIP) sebagai bentuk penolakan terhadap RUU HIP. Hal ini dibuktikan dengan struktur sintaksis pemberitaan, dari judul koran “MUI Ingatkan DPR Segera Cabut RUU HIP dari Prolegnas” diketahui bahwa MUI telah mengingatkan DPR, lewat surat yang dikirim oleh MUI kepada DPR terkait pencabutan RUU HIP dari prolegnas.

Dari hasil analisis *framing* dapat disimpulkan bahwa Republik *Online* membangun citra yang buruk terhadap RUU HIP. Media Republik *Online* menganggap RUU HIP adalah sesuatu yang dapat merendahkan Pancasila sebagai dasar negara. Hal tersebut ditunjukkan dari kata “ingatkan”. Kata ini terdapat di judul “MUI Ingatkan DPR Segera Cabut RUU HIP dari Prolegnas” selain itu kata ini juga muncul di paragraph pertama berita. Serta paragraph yang lain yang berisikan tentang RUU HIP yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Saran

Untuk para pembaca, hendaknya dapat memahami dan mencermati makna berita yang terdapat dalam media massa. Dengan mencermati kata, istilah, serta isiberita, kita akan dengan mudah mengetahui dan memvalidasi berita-berita yang benar dan berita yang dipalsukan. Terlebih di era digital yang semakin maju ini, media massa bisa dikatakan media pokok bagi setiap generasi untuk mencari informasi mengenai lingkungan sekitarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, atau pun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat

penulis harapkan sebagai perwujudan pertanggungjawaban penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas kebaikannya semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul, M.Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial). Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alkafi, M. Shandika. *Politik Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online Analisis Framing Pemberitaan Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi Di Detik.Com*. (Skripsi S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)
- Agus Sudibyo. 2001. *Politik Media & Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKis
- Arifatul Choiri Fauzi. 2007. *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Ahmad Muttaqin. *Ideologi Dan Keberpihakan Media Massa*. Jurnal Dakwah dan Komunika Vol. 5, No. 2. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011).
- Acan Mahdi. *Berita Sebagai Representasi Ideologi Media* (Sebuah Telaah Kritis). Jurnal Al-Hikmah Vol. 9, No. 2. (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015).
- Aswad Ishak. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Aspikom
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Araliya Aprianti Ode, Canggih. *Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Online Kompas.Com* (Suatu Studi Analisis Isi). Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Uin Alauddin Makassar. 2014
- Agung, Eko. *Wacana Moderasi Beragama Di Media Online* (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online). Skripsi S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Istitut Agama Islam Negri Purwokerto, 2020.

- Alfiyya Dhiya Haq, Efi Fadilah, *Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas.Id*, Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi. Volume 01 Nomor 02 (Universitas Padjadjaran, 2018)
- Anwar Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala E. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali, Muhammad. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Bimo, Nugroho, dkk. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: salemba Humanika
- Cissel, Margaret. (2012) "*Media Framing: a Comparative Content Analysis on Mainstream and Alternative News Coverage of Occupy Wall Street*", The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications, Vol. 3(No. 1), pp. 68
- Citra Hayati Nainggolan. *Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus – November 2015 dan Maret 2017)*. Skripsi. (Semarang: Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro, 2017)
- Dede Lilis. 2014. *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-Anak*, Jakarta; Pustaka Obor Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto. 2002. *Anlisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS

- Rachmadi. 1990. *Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. Jakarta: PT. Gramedia
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Febriani, Ina Salmah, “*Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi pada Republika Online*”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Medai Massa*. Jakarta: Granit
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Medai Massa*. Jakarta : Granit
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Lee, Oey Hong. 1965. *Publistik Pers*. Jakarta: Ichtiar
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexi J Moeleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lindawati. *Analisis framing Pemberitaan Label Halal Dalam Undang-Undang Pangan di Republik Online*. (Skripsi S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Dakwah Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Maghfiro, Laelatur, *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Online Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com* (Skripsi S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)
- Mashabi, Sania. *Berita Berjudul MUI: RUU HIP Bertentangan dan Mengancam Eksistensi Pancasila*, kompas.com yang di akses pada 7 oktober 2020
- Masduki. 2005. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. UII Press : Yogyakarta
- Muridan, dkk. *Wacana Agama Anti Terorisme Di Media Online: Penelitian Kolektif*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2013)

- Mahpuddin. *Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society*. Jurnal *Academica* Vol. 1, No. 2. (Palu: Jurnal Academica Universitas Tadulako, 2009)
- Nasution, Zulkarimein. 2015. *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, Jakarta: Cet 1 Rajawali Pers
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Patria, Nezar, Arief, dkk. 1999. *Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabowo, Haris. *Berita Siapa penggerak RUU HIP yang ditentang banyak pihak? Kenapa pula itu tak penting?* Di tirta.id, di akses pada tanggal 24 november 2020
- “Perkembangan Media Online di Indonesia” kompasiana.com, 7 Januari 2016
- Pawito. 2015. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra
- Profil Kompas <https://inside.kompas.com> di akses pada 7 oktober 2020
- Profil Republika <https://www.republika.co.id> diakses pada 7 oktober 2020
- Ridlo, Muhammad ‘Eisy. 2007. *Peranan Media Dalam Masyarakat, Kemerdekaan Pers Fondasi Penegakan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Dewan Pers
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Suhadang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa
- Soejono, Abdurrahman. 1990. *Metode Penelitian Suatu pemikiran dan Penerapan* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsudin, M dkk. 2009. *Pendidikan Pancasila Menetapkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Total Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syafriadi. 2018. *Hukum Pers dalam Ketatanegaraan Indonesia*. Yogyakarta: Suluh Media

- Urfan Pratama, Muhammad. *Analisis Semiotika Pemaknaan Logo Baru Pt Gramedia Asri Media* (Gramedia). Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi. Jakarta. 2017
- Wahid, Umaimah. 2018. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan aplikasi pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Wulandari, Nur Aisyah. *Analisis framing terhadap foto prewedding pada detik.com dan kompas.com*. (Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Dakwah Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik: analisis wacana media*. Yogyakarta: LKis
- Zein, Fadhilah. 2013. *Kezaliman Media Massa Terhadap Umat Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

